

DERMINATION RELATIONS STUDENTS PERCEPTION AND CIVITAS ACADEMIC BUSINESS ETHICS EDUCATION ON THE LEVEL ETHICAL DECISION MORAL REASONING

DETERMINASI HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA DAN SIVITAS AKADEMIKA TENTANG PENDIDIKAN ETIKA BISNIS TERHADAP TINGKAT PENALARAN MORAL KEPUTUSAN ETIS

Dahli Suhaeli
Yulinda Devi Pramita
Devi_feumm@yahoo.co.id
Universitas Muhammadiyah Magelang
Jalan Tidar 21 Magelang

ABSTRACT

This study examined the influence of gender, education level, age and academic honesty in the relationship between the perception of students and academics about business ethics education to the level of moral reasoning ethical decisions. The sampling study using purposive sampling method semester students six and eight, have obtained the subjects of business and professional ethics. The number of respondents of this study as many as 178 or 91%. The results showed that the percentage of business ethics education influence on the level of moral reasoning ethical decisions by 55%. Perceptions of students and academics about business ethics education a significant positive effect on the level of moral reasoning ethical decisions. The study also proved that academic honesty significant effect on the relationship between the perception of students and academics about business ethics education to the level of moral reasoning ethical decisions. However, gender, education level, and age did not moderate the relationship between perceptions of students and academics about business ethics education to the level of moral reasoning ethical decisions.

Keywords: Gender, education level, age, academic honesty, Perception, Education

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *gender*, tingkat pendidikan, usia dan kejujuran akademik terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mahasiswa semester enam dan delapan, telah memperoleh matakuliah etika bisnis dan profesi. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 178 atau 91%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis sebesar 55%. Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa kejujuran akademik berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Akan tetapi *gender*, tingkat pendidikan, dan usia tidak memoderasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis.

Kata Kunci: Gender, Tingkat Pendidikan, Usia, Kejujuran akademik, Persepsi, Pendidikan Etika Bisnis, Penalaran Moral, Keputusan Etis

PENDAHULUAN

Pendidikan etika bisnis dan tingkat penalaran moral keputusan etis masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Beberapa kesenjangan harapan mungkin ada antara mahasiswa, sivitas akademika dan masyarakat tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral yang bermula dari perbedaan persepsi masing-masing individu (Adkins, 2004). Pendidikan etika bisnis berfokus pada integritas etika menjadi pusat perhatian masyarakat untuk menjawab krisis kepercayaan serta untuk mencegah penyimpangan dalam praktek bisnis. Pendidikan etika akuntansi menjadi harapan masyarakat agar profesi mampu bertindak profesional dan etis. Lingkungan pendidikan mampu mempengaruhi tingkat penalaran moral pengambilan keputusan etis individu (Bernardi, 2011). Salah satu lingkungan pendidikan berasal dari pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah lembaga yang melambangkan prinsip-prinsip integritas profesional, dimana cita-cita etika tertinggi dipegang dan dipraktekkan (Burnaz, 2010). Perdebatan muncul tentang bagaimana menggabungkan pendidikan etika bisnis ke dalam kurikulum akuntansi yang terbaik, perbedaan mendasar dalam persepsi mahasiswa dan sivitas akademika dapat menjadi titik awal untuk menganalisis masalah (Adkins, 2004).

Berdasarkan asumsi individu bersikap rasional, persepsi seseorang terhadap pendidikan etika akan mempengaruhi tingkat penalaran moral keputusan etis. Banyak penelitian fokus pada persepsi mahasiswa terhadap etika dalam bisnis umum, tetapi sangat sedikit menyelidiki persepsi terhadap pendidikan etika (Adkins, 2004) khususnya pendidikan etika akuntansi. Beberapa penelitian (Adkins, 2004; Bernardi, 2011; Wurthmann, 2013) memberikan bukti empiris pentingnya pendidikan etika dan tingkat penalaran moral keputusan etis. Keprihatinan

muncul akibat belum mampunya pendidikan etika membentuk karakter dan perilaku manajer dan akuntan menjadi manajer dan akuntan yang profesional dan etis. Persepsi mahasiswa khususnya Universitas Muhammadiyah Magelang tentang pendidikan etika bisnis hanya sebatas pendidikan formal yang harus ditempuh oleh mahasiswa tetapi tidak memberikan perubahan sikap untuk berperilaku etis.

Beberapa faktor antara lain *gender*, tingkat pendidikan, usia dan tindakan kejujuran akademik dapat memperkuat atau memperlemah atau bahkan tidak akan mempengaruhi hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Bukti empiris menunjukkan perempuan bertindak lebih etis daripada laki-laki namun terdapat argumen yang mempertanyakan tentang kebenaran hal tersebut dalam konteks pengambilan keputusan (O'Fallon dan Butterfield, 2005). Hal tersebut membuat variabel *gender* tidak sebagai variabel independen melainkan variabel moderasi dalam penelitian ini. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini menggunakan strata pendidikan tinggi. Masalah pedagogis dan etika muncul dalam kejujuran akademik mahasiswa.

Masalah etika dalam bisnis masih mendapatkan perhatian masyarakat. Penelitian ini menguji determinasi hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis yang mengacu penelitian Adkins, 2004; Bernardi, 2011; Wurthmann, 2013.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu **pertama**, menggunakan variabel moderasi (*gender*, tingkat pendidikan, usia, dan tindakan kejujuran akademik) pada hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. **Kedua**,

penelitian ini menggunakan sampel penelitian, mahasiswa manajemen dan akuntansi semester 6 (enam) dan 8 (delapan) serta sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang. Kriteria pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan mahasiswa semester enam dan delapan telah memperoleh matakuliah etika bisnis dan profesi serta sebagian besar akan dan sedang melakukan penulisan tugas akhir (skripsi) yang mungkin mengindikasikan kejujuran akademik. **Ketiga**, belum pernah ada penelitian yang meneliti hubungan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika akuntansi terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang yang memiliki nilai universal yaitu unggul dalam ilmu, Islami dalam perilaku sehingga perlu penegakan etika dan untuk memperbaiki pembelajaran pendidikan etika akuntansi.

Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bervariasi pada dimensi tujuan dan efektivitas pendidikan etika. Mahasiswa dan sivitas akademika sepakat bahwa pendidikan etika yang diajarkan secara tepat oleh sivitas akademika akan membantu mahasiswa menyelesaikan masalah moral dan etika yang dihadapi (Adkins, 2004). Tidak terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan etis terkait pendidikan etika baik di kelas ataupun di luar kelas (Bernardi, 2011). Mengajar pendidikan etika di seluruh kurikulum pada dasarnya merupakan sebuah keharusan karena adanya persepsi kepedulian terhadap integritas, kejujuran, kepercayaan dan keadilan, kepedulian terhadap norma-norma profesional (Wart, 2013). Level pendidikan formal dan usia yang mengindikasikan pengalaman berpengaruh terhadap penalaran moral keputusan etis (Michelle, 2010)

Bukti empiris menunjukkan perempuan bertindak lebih etis daripada laki-laki namun terdapat argumen yang mempertanyakan ten-

tang kebenaran hal tersebut dalam konteks pengambilan keputusan (O'Fallon dan Butterfield, 2005). Gender bukan merupakan variabel yang signifikan dalam hal kepekaan terhadap masuknya etika dalam pendidikan universitas (Pike, 2012). Gender mempengaruhi keputusan etis (Bernardi, 2011).

METODE PENELITIAN

Metoda pengambilan sampel

Metoda pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Hartono, 2013) yaitu mahasiswa manajemen dan akuntansi semester 6 dan 8 yang telah menempuh matakuliah etika bisnis dan profesi serta sivitas akademika atau dosen. Berdasarkan pertimbangan di atas, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 187 responden:

| Keterangan | Jumlah |
|---|-----------|
| 1) Mahasiswa manajemen semester 6 TA 2012/2013 | 33 orang |
| 2) Mahasiswa akuntansi semester 6 TA 2012/2013 | 60 orang |
| 3) Mahasiswa manajemen semester 6 TA 2012/2013 kelas sore | 27 orang |
| 4) Mahasiswa akuntansi semester 6 TA 2012/2013 kelas sore | 18 orang |
| 5) Mahasiswa manajemen semester 8 TA 2012/2013 | 6 orang |
| 6) Mahasiswa akuntansi semester 8 TA 2012/2013 | 23 orang |
| 7) Mahasiswa manajemen semester 8 TA 2012/2013 kelas sore | 6 orang |
| 8) Mahasiswa akuntansi semester 8 TA 2012/2013 kelas sore | 4 orang |
| 9) Sivitas Akademika dan dosen | 19 orang |
| Jumlah | 196 orang |

Data penelitian

Jenis data penelitian adalah data primer berupa kuesioner penelitian. Metoda pengumpulan data dilakukan melalui survei. Kuesioner-kuesioner dari responden diseleksi terlebih dahulu agar mendapatkan kuesioner yang terisi secara lengkap. Daftar pertanyaan (kuesioner) dalam penelitian ini mengacu kuesioner penelitian Adkins, 2004; Jurdi, 2010; Bernardi, 2011 disesuaikan dengan situasi, teori terkait, dan penambahan variabel moderasi.

Definisi operasional

- a) Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan akuntansi
Tingkat kepentingan pendidikan etika yang dirasakan sehubungan dengan komunitas bisnis, kursus bisnis, keputusan pribadi,

dan keputusan di tempat kerja. Tingkat pentingnya pendidikan etika bisnis yang berkaitan pendidikan akuntansi dengan isu-isu moral, kenali masalah dalam bisnis yang memiliki implikasi etis, mengembangkan “rasa kewajiban moral” atau tanggung jawab, mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menangani konflik etis atau dilema (Adkins, 2004)

b) Penalaran moral keputusan etis

Penalaran moral terdiri atas tiga level yaitu *pre-conventional level* terdiri atas orientasi hukuman dan kepatuhan serta instrument relativisme, *conventional level* dan *post-conventional* terdiri atas orientasi interpersonal dan orientasi peraturan, *autonomous* atau *principled level* terdiri atas orientasi legalitas kontrak sosial dan orientasi prinsip etika yang bersifat universal.

Metoda analisis data

a) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif pertama yaitu gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai *gender*, usia, pendidikan. Statistik deskriptif kedua yaitu gambaran secara terperinci tentang tanggapan responden terhadap semua pertanyaan atau pernyataan dalam variabel kuesioner penelitian.

b) Uji kualitas data

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode *pearson correlation* dikatakan valid apabila signifikansi butir pertanyaan atau pernyataan (*2-tailed*) $\leq 0,05$ dan atau $\leq 0,01$ (Ghozali, 2011).

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian dilakukan dengan menghitung *cronbach's alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal atau reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis

1) Analisis regresi linier sederhana

Persamaan regresi yang digunakan untuk H1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta \text{PPEB} + e \dots \dots \dots (1)$$

Y¹ = Tingkat penalaran moral keputusan etis

α = Konstanta

PTPEA = Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis

2) Uji interaksi (*Moderated Regression Analisis*)

Moderated Regression Analisis (MRA) merupakan regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011).

a. Pengujian H2

$$Y = \alpha + \beta \text{PPEB} + \beta \text{GDR} + \beta \text{PPEB} \times \text{GDR} + e \dots \dots \dots (2)$$

GDR = Gender

b. Pengujian H3

$$Y = \alpha + \beta \text{PPEB} + \beta \text{TP} + \beta \text{PPEB} \times \text{TP} + e \dots \dots \dots (3)$$

TP = Tingkat pendidikan

c. Pengujian H4

$$Y = \alpha + \beta \text{PPEB} + \beta \text{USIA} + \beta \text{PPEB} \times \text{USIA} + e \dots \dots \dots (4)$$

d. Pengujian H5

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{KA} + e \dots \dots \dots (5)$$

KA = Kejujuran akademik

3) Koefisien Determinasi (R²)

R square (R²) menunjukkan prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh semua variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel bebas. Uji R² akan dilakukan dengan bantuan program SPSS IBM 20

4) Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel moderasi penelitian ini. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% (α = 5%) atau < 0,05.

Sampel Penelitian

Data penelitian ini semula sebanyak 196 eksemplar kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa, dosen dan sivitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang. Kuesioner yang kembali sebanyak 183 eksemplar, akan tetapi hanya 178 eksemplar yang dapat digunakan untuk penelitian karena pengisiannya lengkap. Jadi, persentase jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian sebesar 91%.

Statistik Deskriptif Responden

1. Jenis Kelamin

Data responden pertama yang dianalisis statistik deskriptif adalah jenis kelamin. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Jenis Kelamin Responden

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Perempuan | 131 | 73.6 | 73.6 | 73.6 |
| | Laki-Laki | 47 | 26.4 | 26.4 | 100.0 |
| | Total | 178 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data primer, diolah 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 131 orang atau 73,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa, dosen dan sivitas akademika yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi perempuan. Kepedulian terhadap pentingnya etika didominasi perempuan dan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perempuan lebih bertindak etis daripada laki-laki.

2. Usia

Data responden kedua yang dianalisis statistik deskriptif adalah usia. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif usia responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Lainnya | 8 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | 20 - 30 Tahun | 170 | 95.5 | 95.5 | 100.0 |
| | Total | 178 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data primer, diolah 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 170 orang atau 95,5%.

3. Pendidikan Terakhir

Data responden ketiga yang dianalisis statistik deskriptif adalah pendidikan terakhir. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif pendidikan terakhir responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Pendidikan Terakhir Responden

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Lainnya | 30 | 16.9 | 16.9 | 16.9 |
| | SMA/SMK | 148 | 83.1 | 83.1 | 100.0 |
| | Total | 178 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data primer, diolah 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi paling banyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 148 orang atau 83,1%. Tingkat pendidikan SMA/SMK umumnya belum memperoleh pendidikan etika sebelumnya sehingga responden meyakini perlunya pendidikan etika untuk meningkatkan pemahaman perilaku dan penalaran moral keputusan etis.

Statistik Deskriptif Variabel

Tanggapan responden atas kuesioner yang dikirim, kemudian ditabulasi untuk tujuan analisis data variabel. Variabel Persepsi Pendidikan Etika Bisnis (PPEB) terdiri atas 6 item pernyataan, variabel Penalaran Moral Keputusan Etis (PMKE) terdiri atas 6 item pernyataan dan variabel Kejujuran terdiri atas 10 item pertanyaan. Berdasarkan pengembalian kuesioner, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang hasil statistik deskriptif variabel yaitu sebagai berikut

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | | X1 | X2 | X3 |
|------------------------|-------|--------|--------|--------|
| N | Valid | 178 | 178 | 178 |
| | | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | .2640 | .9551 | .8315 |
| Median | | .0000 | 1.0000 | 1.0000 |
| Mode | | .00 | 1.00 | 1.00 |
| Std. Deviation | | .44207 | .20777 | .37540 |
| Variance | | .195 | .043 | .141 |
| Skewness | | 1.080 | -4.430 | -1.786 |
| Std. Error of Skewness | | .182 | .182 | .182 |
| Kurtosis | | -.844 | 17.827 | 1.203 |
| Std. Error of Kurtosis | | .362 | .362 | .362 |
| Range | | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Minimum | | .00 | .00 | .00 |
| Maximum | | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| Sum | | 47.00 | 170.00 | 148.00 |
| Percentiles | 25 | .0000 | 1.0000 | 1.0000 |
| | 50 | .0000 | 1.0000 | 1.0000 |
| | 75 | 1.0000 | 1.0000 | 1.0000 |

Sumber: Data primer, diolah 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Linear Sederhana Persepsi Mahasiswa dan Sivitas Akademika tentang Pendidikan Etika Bisnis berpengaruh terhadap Tingkat Penalaran Moral Keputusan Etis

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + e$$

α adalah konstanta, β_1 menunjukkan koefisien regresi, PPEB adalah Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis dan Y adalah Penalaran Moral Keputusan Etis. Hasil pengujian dengan regresi linear sederhana adalah:

Tabel 5
Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis dan Penalaran Moral Keputusan Etis

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,383 | ,322 | | 4,292 | ,000 |
| | PPEBRATA | ,765 | ,052 | ,744 | 14,775 | ,000 |

a. Dependent Variable: PMKERATA

Sumber: Data primer, diolah 2014

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,383 + 0,765 \text{PPEB} + e$$

Koefisien regresi +0,765 menunjukkan bahwa Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis (PPEB) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat Penalaran Moral Keputusan Etis (PMKE)

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji R² dilakukan dengan program SPSS 12.00 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Regresi Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis dan Penalaran Moral Keputusan Etis

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,744 ^a | ,554 | ,551 | ,38176 |

a. Predictors: (Constant), PPEBRATA

Sumber: Data primer, diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas, nilai R² atau koefisien determinasi sebesar 0,551. Artinya bahwa variabel independen pengetahuan dewan tentang anggaran memberikan pengaruh sebesar 55,1% terhadap variabel dependen tingkat penalaran moral keputusan etis (PMKE). Sedangkan 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Berdasarkan tabel 5, signifikansi t hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Nilai koefisien regresi persepsi tentang pendidikan etika bisnis sebesar +0,765 dengan tingkat signifikansi 0,000 menjadikan H1 penelitian ini diterima.

Hasil Uji Interaksi Gender, Tingkat Pendidikan, Usia dan Kejujuran Akademik terhadap Persepsi tentang Pendidikan Etika Bisnis terhadap Penalaran Moral Keputusan Etis

Hipotesis penelitian H2, H3, H4, H5 diuji dengan regresi berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{GDR} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{GDR} + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{TP} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{TP} + e \dots \dots \dots (3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{USIA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{USIA} + e \dots \dots \dots (4)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PPEB} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{PPEB} \times \text{KA} + e \dots \dots \dots (5)$$

α adalah konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ menunjukkan koefisien regresi, PPEB adalah Persepsi Pendidikan Etika Bisnis, GDR, TP, USIA, KA adalah Gender, Tingkat Pendidikan, Usia dan Kejujuran Akademik dan Y adalah Penalaran Moral Keputusan Etis. Hasil uji regresi berganda adalah:

Tabel 7
Hubungan antara Persepsi Pendidikan Etika Bisnis dan Gender, Tingkat Pendidikan, Usia, Kejujuran Akademik dengan Penalaran Moral Keputusan Etis

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,358 | ,325 | | 4,178 | ,000 |
| | PPEBRATA | ,767 | ,052 | ,746 | 14,759 | ,000 |
| | PPEBxGENDER | ,007 | ,011 | ,032 | ,633 | ,527 |

a. Dependent Variable: PMKERATA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,350 | ,325 | | 4,157 | ,000 |
| | PPEBRATA | ,779 | ,055 | ,758 | 14,292 | ,000 |
| | PPEBxPEBDDIKAN | -,011 | ,013 | -,044 | -,835 | ,405 |

a. Dependent Variable: PMKERATA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,386 | ,323 | | 4,298 | ,000 |
| | PPEBRATA | ,740 | ,061 | ,720 | 12,231 | ,000 |
| | PPEBxUSIA | ,025 | ,031 | ,046 | ,785 | ,434 |

a. Dependent Variable: PMKERATA

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,431 | ,320 | | 4,473 | ,000 |
| | PPEBRATA | ,797 | ,054 | ,776 | 14,903 | ,000 |
| | PPEBxKEJUJURAN | -,026 | ,012 | -,111 | -2,124 | ,035 |

a. Dependent Variable: PMKERATA

Sumber: Data primer, diolah 2010

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan gender adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan gender maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat $+0,007$ menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan gender memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan tingkat pendidikan adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan tingkat pendidikan maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat $-0,011$ menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan usia adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan usia maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat $+0,025$ menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan usia memiliki pengaruh positif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi persepsi pendidikan etika bisnis dan kejujuran akademik adalah positif artinya bahwa semakin tinggi nilai persepsi pendidikan etika bisnis dan kejujuran akademik maka tingkat penalaran moral keputusan etis semakin tinggi. Koefisien regresi variabel moderat $-0,026$ menunjukkan bahwa interaksi persepsi pendidikan etika bisnis dan kejujuran akademik memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis

sebesar 55%. Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa kejujuran akademik berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Akan tetapi *gender*, tingkat pendidikan, dan usia tidak memoderasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mahasiswa semester enam dan delapan, telah memperoleh matakuliah etika bisnis dan profesi. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 178 atau 91%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pengaruh pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis sebesar 55%. Persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis. Hipotesis penelitian H1 dan H5 diterima, sedangkan H2, H3 dan H4 ditolak.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa kejujuran akademik berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis. Akan tetapi *gender*, tingkat pendidikan, dan usia tidak memoderasi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis dengan tingkat penalaran moral keputusan etis.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, perlu juga mempertimbangkan variabel kontinjensi lainnya seperti budaya organisasi dan desain pendidikan etika yang sekiranya dapat mempengaruhi hubungan antara persepsi mahasiswa dan sivitas akademika tentang pendidikan etika bisnis terhadap tingkat penalaran moral keputusan etis.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan wilayah penelitian sehingga menyempurnakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara ke mahasiswa dan sivitas akademika, serta diharapkan mahasiswa dan sivitas akademika dapat merespon pertanyaan peneliti sesuai persepsi yang mereka tentang pendidikan etika bisnis di lingkup akademisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkins, Nell et al. 2004. Student's and faculty member's Perceptions of the importance Of business ethics and Accounting ethics education: Is there an expectations gap?. *Journal of Business Ethics* 51: 279-300, 2004
- Bernardi, et al. 2011. Does Education Influence Ethical Decisions? An International Study. *J Acad Ethics* (2011) 9:235–256 DOI 10.1007/s10805-011-9134-3
- Burnaz et al. 2010. Have Ethical Perceptions Changed? A Comparative Study on the Ethical Perceptions of Turkish Faculty Members. *J Acad Ethics* (2010) 8:137–151 DOI 10.1007/s10805-010-9115-y
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi penelitian bisnis (salah kaprah dan pengalaman-pengalaman)*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFPE
- Jurdi, Rozzet et al. 2012. What behaviours do students consider academically dishonest? Findings from a survey of Canadian. undergraduate students. *Soc Psychol Educ* (2012) 15:1–23 DOI 10.1007/s11218-011-9166-y
- Kohlberg. 1971. *Stages of Moral Development*.
- Michelle, Jennifer et al. 2010. Impact of Formal Education Factors on Moral Reasoning: A Comparative Study of Accounting versus Non Accounting Majors. Walden University
- O'Fallon, M.J. & Butterfield, K.D. 2005. A review of the empirical ethical decisionmaking literature: 1996-2003. *Journal of Business Ethics*, 59: 375-413.
- Pike, et al. 2012. Influence of Gender and Ethical Training on University Teachers Sensitivity Towards the Integration of Ethics in Business Studies
- Sutaat. 2004. *Persepsi Legislatif tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Daerah*.
- Wart, Montgomery et al. 2013. Using a faculty survey to kick-start an ethics curriculum Upgrade. *J Bus Ethics* DOI 10.1007/s10551-013-1779-y
- Werimon, Simson, Imam Ghozali, dan Mohamad Nazir. 2007. Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik terhadap Hubungan antara Pengetahuan Dewan tentang Anggaran dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Wurthmann, Kurt. 2013. A Social Cognitive Perspective on the Relationships Between Ethics Education, Moral Attentiveness, and PRESOR. *J Bus Ethics* (2013) 114:131–153 DOI 10.1007/s10551-012-1330-6